

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan penting di seluruh sektor kehidupan, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan. Bangsa yang ingin maju haruslah memajukan pendidikan, karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu, pengetahuan, dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan berfikir dan penguasaan teknologi, sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dengan segala kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

Pendidikan adalah hak setiap warga Negara melalui sekolah yang merupakan suatu lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses

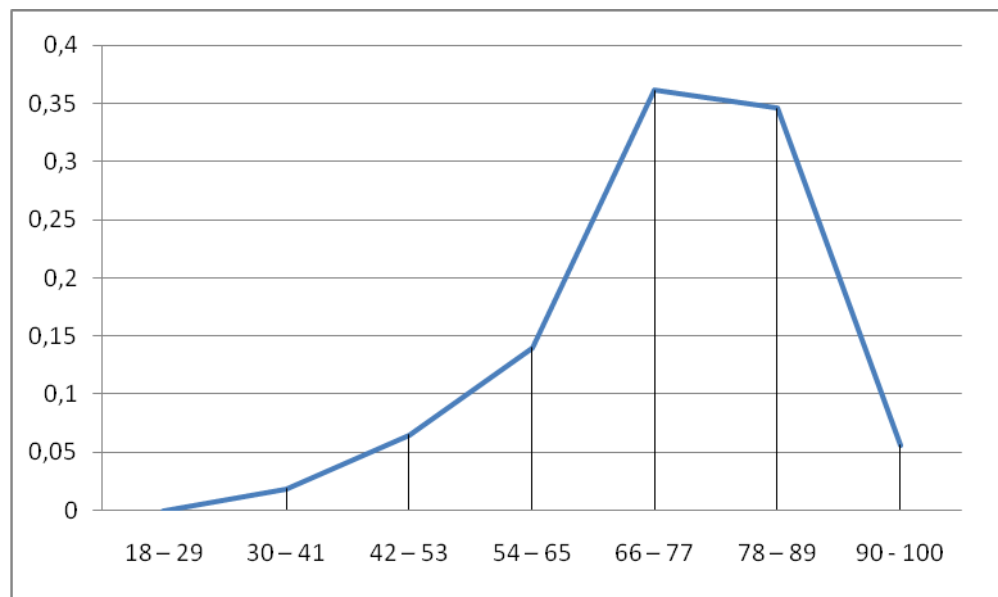
pendidikan tersebut. Peran sekolah dinilai sangat penting bagi maju dan berkembangnya masyarakat dan terjaminnya kebutuhan kehidupan mereka kelak di kemudian hari. Tetapi dengan melihat fakta saat ini, di Indonesia setiap tahunnya lebih dari 1,5 juta anak sekolah tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹ Hal ini terlihat bahwa belum terlaksananya pendidikan di Indonesia yang dikatakan bahwa pendidikan hak untuk setiap warga.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik. Pendidikan merupakan suatu proses yang bermaksud membantu mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Melalui pendidikan akan membentuk dan menambah pengetahuan yang dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia dan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berguna untuk mengubah keadaan suatu bangsa menjadi lebih baik, oleh karena itu pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Salah satu hasil dari pendidikan dapat terlihat dari hasil belajar siswa. Melihat hasil belajar siswa dapat menandakan mutu pendidikan yang telah diperoleh anak didik. Hal ini menjadi gambaran dari tingkat

¹<http://edukasi.kompasiana.com/2013/12/09/kondisi-pendidikan-bangsa-indonesia-616926.html> (diakses pada tanggal 8 februari 2014 pukul 10.00 WIB)

ketercapaian tujuan dan penguasaan pembelajaran siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Berikut ini adalah fakta hasil belajar yang ditemukan peneliti di SMKN 13 Jakarta.



Sumber: Nilai siswa X akuntansi yang diolah oleh peneliti

Gambar I.1

Nilai Siswa Kelas X Akuntansi mata pelajaran Siklus Akuntansi

Berdasarkan Gambar I.1, terlihat bahwa data nilai siswa di salah satu sekolah di Jakarta memiliki hasil belajar siswa yang rendah terlihat bahwa terdapat 59,51% siswa kelas X Akuntansi di sekolah tersebut yang memiliki nilai di bawah KKM. Diketahui bahwa KKM di sekolah tersebut adalah 75. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru yang mengajar serta

pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut, diketahui bahwa hasil belajar yang rendah terlihat dari adanya nilai siswa dibawah KKM disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, sumber belajar yang kurang memadai, fasilitas sekolah yang kurang memadai, metode pengajaran yang kurang tepat, dan rendahnya disiplin guru.

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang, sebagai faktor internal motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Fakta di sekolah yang peneliti dapatkan, terlihat ada beberapa siswa yang tidak masuk kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai dan memilih pergi ke kantin atau mengumpat di toilet. Selain itu fakta secara umum yang peneliti dapatkan ditemukan 25 siswa di Manado tertangkap bolos sekolah dan memilih untuk bermain *game* di warnet.² Berdasarkan fakta tersebut dapat dilihat rendahnya motivasi belajar siswa saat ini, mereka lebih memilih makan di kantin dan bermain *game* daripada harus menerima pelajaran di sekolah. Seorang yang memiliki motivasi akan giat berusaha, lebih gigih, tidak mudah menyerah dalam belajar, hal tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan mengakibatkan turunnya hasil belajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersedianya sumber belajar adalah mutlak. Sumber belajar merupakan hal yang paling

²<http://manado.tribunnews.com/2014/02/03/bolos-sekolah-25-siswa-di-minsel-terjaring-razia-satpol-pp> (diakses pada tanggal 25 februari 2014 pukul 11.40 WIB)

mendukung belajar mengajar terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sumber belajar seperti perpustakaan sekolah, halaman sekolah, alat-alat peraga dan lain sebagainya. Penggunaan sumber belajar dapat memertinggi kualitas belajar mengajar. fakta di sekolah sumber belajar yaitu perpustakaan yang ada belum memiliki buku yang lengkap sehingga masih minim siswa yang berminat datang ke perpustakaan, selain itu fakta yang peneliti fakta yang peneliti dapatkan dari data Departemen Pendidikan Nasional, tercatat baru 32% SD yang memiliki perpustakaan, sedangkan di tingkat SMP sebanyak 63,3%.³ Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang dibutuhkan bagi siswa yang paling diperlukan ada di sekolah agar mempermudah proses belajar mengajar. Apabila sumber belajar yang kurang memadai akan mengakibatkan hasil belajar siswa yang menurun sedangkan apabila sumber belajar memadai akan memengaruhi hasil belajar siswa.

Fasilitas merupakan suatu alat yang dapat membantu untuk terjadinya proses interaksi belajar mengajar yang baik, dengan adanya fasilitas dapat membantu siswa dalam mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru. Salah satu fakta yang peneliti dapatkan pada salah satu sekolah di kabupaten Mamuju Utara, Sulawesi Barat tak memiliki fasilitas kursi dan meja, sebanyak 116 siswa terpaksa harus belajar sambil tengkurap di lantai. Para siswa pun mengeluhkan kondisi ini karena membuat belajar tidak

³<http://nasional.kompas.com/read/2009/01/13/22525295/minim.perpustakaan.di.tingkat.pendidikan.dasar> (diakses pada tanggal 15 februari 2014 pukul 15.41 WIB)

nyaman.⁴ Minimnya fasilitas di sekolah akan membuat siswa tidak merasa nyaman dan juga akan membuat kejenuhan ketika belajar, berdasarkan fakta yang peneliti dapatkan ketika mengajar, siswa banyak yang mengeluh panas dan gerah karena tidak terdapatnya kipas angin di dalam kelas, hal tersebut mengakibatkan siswa malas menerima pelajaran yang diberikan. Hal tersebut dapat memengaruhi hasil belajar siswa, yang akan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya fasilitas sekolah yang memadai akan membantu proses belajar mengajar berjalan dengan lancar yang dapat membuat siswa nyaman dan akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang kurang tepat pada proses belajar mengajar dapat menentukan hasil belajar siswa. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai hasil tertentu. Pola pengajaran yang diberikan oleh guru cenderung membuat bosan para siswanya, pasalnya metode pengajaran sebagian besar guru diberikan dengan gaya ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang lain. Siswa ternyata tidak dengan mudah menangkap apa yang diajarkan oleh guru mereka, sehingga daya serap siswa pada pelajaran menjadi tidak optimal karena proses pembelajaran yang kurang begitu menarik dan terkesan seperti ceramah. Berdasarkan sumber yang diolah dari *kompas.com*, sebanyak 75% guru peserta penelitian belum menggunakan

⁴<http://regional.kompas.com/read/2013/11/19/1519491/Minim.Fasilitas.Siswa.Siswa.SMK.Belajar.Sambil.Te> ngkurap (diakses pada tanggal 12 februari 2014 pukul 16.00WIB)

metode pengajaran dalam mengajar.⁵ Oleh karena itu metode pengajaran yang monoton akan membuat siswa jenuh sehingga akan memengaruhi hasil belajar siswa yang akan menurun. Begitupun sebaliknya metode pengajaran yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah kedisiplinan guru. Kedisiplinan guru sangat dibutuhkan sebagai contoh bagi siswa/i yang diajarkan. Terdapat beberapa guru yang belum memberikan kedisiplinannya di sekolah, guru lebih memilih untuk menyelesaikan urusannya di luar sekolah dibandingkan masuk ke dalam kelas untuk mengajar, serta ada beberapa yang terlambat masuk kelas. Selain itu berdasarkan fakta yang didapatkan di Kupang yaitu ”gara-gara guru sering terlambat masuk, orang tua siswa SDN Usiloa di kelurahan Kupang tengah meyegel sekolah”.⁶ Berdasarkan fakta tersebut terlihat bahwa siswa di sekolah diajarkan untuk cara bersikap disiplin sedangkan guru yang seharusnya dijadikan panutan bahkan cara bersikap sebaliknya, dengan datang tidak tepat waktu. Hal tersebut mengakibatkan siswa lebih sering belajar sendiri yang berdampak pada penurunan hasil belajar siswa karena siswa kurang bimbingan dari guru saat belajar. Oleh karena itu kedisiplinan guru memengaruhi hasil belajar siswa.

⁵ <http://www.timlo.net/baca/2257/metode-pengajaran-monoton-membuat-bosan-siswa/> (diakses pada tanggal 8 februari 2014 pukul 12.56 WIB)

⁶ Surabaya.tribunnews.com/2014/03/24/guru-sering-terlambat-orang-tua-siswa-segel-sekolah/. (Diakses pada tanggal 21 mei 2014 pukul 16.40 WIB)

Interaksi sosial merupakan salah satu yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa di sekolah. Interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas belum sepenuhnya mendukung tujuan pembelajaran. Interaksi yang lebih sering terjadi adalah interaksi sosial yang cenderung mengarah kepada kegiatan lain di luar proses belajar. Fakta yang peneliti dapatkan pada saat peneliti melakukan PPL di SMKN 13 Jakarta pada bulan Agustus hingga November mengenai interaksi sosial di sekolah yaitu komunikasi yang terjadi antara anak didik dengan teman kelasnya lebih rutin membicarakan kegiatan di luar pelajaran dibandingkan untuk upaya meningkatkan hasil belajar mereka, keengganan untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat, serta cenderung pasif dalam diskusi belajar di dalam kelas. Interaksi sosial seperti ini dapat menghambat aktivitas belajar, yang berakibat menurunnya hasil belajar anak didik. Sehingga interaksi sosial yang pada siswa di sekolah sangatlah di butuhkan karena akan memengaruhi hasil belajar siswa tersebut di sekolah. Khususnya untuk siswa kelas X sudah menerapkan kurikulum 2013 yang diharapkan siswa aktif. Sehingga sangat diperlukan interaksi sosial di dalam kelas baik antar siswa maupun dengan guru.

Berdasarkan faktor yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar pada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi belajar siswa.
2. Sumber belajar yang kurang memadai.
3. Fasilitas sekolah yang kurang memadai.
4. Metode pengajaran yang kurang tepat.
5. Rendahnya disiplin guru.
6. Interaksi sosial pada siswa yang kurang baik di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada masalah “Hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar pada siswa”. Adapun peneliti membatasi permasalahan, pengukuran hasil belajar siswa terkait pada nilai-nilai kognitif, afektif, dan psikomotor setelah dilihat melalui pengadaan tes yaitu melalui tes formatif yang akan dijadikan pengukuran hasil belajar siswa, sedangkan masalah yang peneliti akan ambil mengenai penyebab menurunnya hasil belajar adalah interaksi sosial. Interaksi sosial di kelas ditunjukkan dengan adanya kontak serta komunikasi sosial antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka perumusan masalah

dalam penelitian ini adalah : “Apakah Terdapat Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar pada Siswa?”.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan penelitian dan menambah wawasan berpikir tentang interaksi sosial dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak sekolah untuk meningkatkan efektifitas proses belajar. Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak.